

Materi

MENJADI WARGA DIGITAL

1. DESKRIPSI

Materi *Menjadi Warga Digital* merupakan bagian dari materi pembelajaran literasi Tular Nalar. Materi ini disusun untuk memberikan penjelasan, pemaparan, dan penggambaran mengenai berbagai aspek yang melingkupi kehidupan manusia di media digital. Materi ini akan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai potensi media digital sebagai ruang interaksi antarwarga dan menjelaskan mengenai aspek etika dan moral dalam berinteraksi di media digital. Selain itu materi ini juga akan memaparkan dan menjelaskan berbagai aturan yang berlaku di media digital, baik yang ditetapkan oleh pengelola platform media digital dan mengikat pengguna media digital tersebut maupun yang disahkan ke dalam undang-undang dan mengikat seluruh warga negara Indonesia.

Pembelajaran pada materi ini dilakukan secara daring dan *asynchronous* di mana peserta diharapkan dapat aktif dan mandiri mengakses materi-materi yang sudah dipersiapkan, mengerjakan tugas yang diberikan, serta melakukan asesmen atas pencapaiannya setelah mempelajari materi ini. Bahan ajar pada materi ini terdiri dari materi pembelajaran, video pembelajaran, kuis, dan lembar refleksi peserta.

Setelah mengikuti materi ini, peserta diharapkan dapat menguasai tiga jenjang kurikulum Tular Nalar, yaitu Tahu, Tanggap, dan Tangguh. Dalam konteks menjadi warga digital, kompetensi Tahu ditunjukkan dengan memahami berbagai aturan dalam berinteraksi di dunia digital. Kompetensi Tanggap ditunjukkan dengan keterampilan menganalisis kesalahan interaksi di media digital, sedangkan kompetensi Tangguh ditunjukkan dengan kemampuan mengevaluasi perilaku warganet berdasarkan pemahaman mengenai aturan dan etika yang sudah didapatkan dalam sesi materi serta mengadvokasi perilaku warga digital yang baik.

2. SAPAAN

Kawan Tular Nalar, tahukah kamu bahwa penggunaan teknologi digital dalam aktivitas keseharian kita telah menjadikan kita sebagai bagian dari warga digital. Warga digital adalah istilah yang dipakai untuk menyebut semua yang memanfaatkan teknologi informasi dan komputer dalam beraktivitas di dunia

maya. Meskipun aktivitas dunia digital ini bersifat virtual, bukan berarti kita ini bebas tanpa aturan. Di Indonesia bahkan sudah ada undang-undang yang mengikat para pengguna Internet dan akan berdampak hukum jika kita melanggarnya. Untuk itu, yuk kita pelajari apa saja aturan tersebut dan bagaimana kita berperilaku dengan baik agar kehidupan digital menjadi lebih nyaman.

3. PROFIL DOSEN

Materi ini literasi digital Tular Nalar ini disusun oleh konsorsium Mafindo, Maarif Institute, dan Love Frankie dengan dukungan dari Google.org. Misi kami adalah untuk menyajikan materi untuk mengasah keterampilan literasi digital pengguna internet di Indonesia.

4. CAPAIAN MATA PELAJARAN

1. Memiliki pengetahuan tentang aturan berinteraksi di ruang digital
2. Memiliki keterampilan menganalisis kesalahan umum dalam interaksi di media digital
3. Memiliki keterampilan mengevaluasi perilaku masyarakat digital dan mengadvokasi perilaku digital yang positif.

5. PETUNJUK BELAJAR

- Materi ini ditujukan bagi semua kalangan, pelajar, mahasiswa, guru, dosen, maupun fasilitator dan pegiat literasi digital.
- Peserta mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mengikuti sesi, seperti: jaringan internet yang stabil, laptop, dan *headset*. Tidak disarankan menggunakan telepon genggam dikarenakan fitur yang terbatas dan kesulitan dalam navigasi.
- Hubungkan perangkat dengan akun media sosial saat mengikuti sesi.
- Materi ini bersifat fleksibel dan dapat digunakan sesuai ketersediaan waktu dan fasilitas.
- Waktu pengetjaan untuk materi komprehensif adalah 1 kali pertemuan, sedangkan Menu Cepat 15 menit hanya memerlukan waktu sekitar 15 menit untuk dipelajari.
- Pengajar bebas menggunakan materi sesuai keperluan dan dapat mengembangkan materi ini sesuai kebutuhan masing-masing.

6. SAPAAN MAHASISWA

Kawan Tular Nalar

Tular Nalar, Bukan Sekadar Paham

7. GAMBARAN UMUM

Banyak pengguna media digital yang belum sadar bahwa dunia digital sebenarnya tak jauh berbeda dengan dunia nyata. Di dunia digital, kita tidak tinggal sendiri. Kita akan bersua dengan pengguna media digital yang lain. Bahkan tidak jarang kita akan berinteraksi dengan mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan berbagai aplikasi dan layanan yang ada di media digital, seperti media sosial, platform kolaboratif semacam Google Classroom, hingga toko online. Bagi sebagian pengguna digital yang sudah jauh mahir memanfaatkan Internet, keberadaan media digital bahkan memberikan ruang yang luas untuk berkreasi dan berkarya. Kita tentu sudah tidak asing dengan berbagai proyek kolaborasi yang melibatkan banyak orang dari tempat terpisah, seperti ketika para musisi membuat konser dari kediaman masing-masing dan karyanya diunggah ke Internet sehingga bisa dinikmati para warga digital.

Karena melibatkan interaksi dengan berbagai warga pengguna internet, maka ada batasan-batasan antara hak dan kewajiban yang harus dipahami, ada pula aturan-aturan yang berlaku. Yang berbeda, beraktivitas di dunia digital menggunakan pendekatan komunikasi dengan mediasi komputer (*computer mediated communication*) yang tanpa disadari membuat seseorang merasa tengah beraktivitas secara pribadi, bukan di tengah masyarakat.

Hal ini membuat banyak pengguna Internet yang terjebak pada zona aman dan nyaman sehingga melupakan empati pada pengguna lain karena seakan-akan mereka sedang berkomunikasi dengan mesin, bukan dengan manusia. Padahal empati dan simpati pun diperlukan dalam berinteraksi di media sosial. Banyak netizen merasa bukan sedang berkomunikasi dengan seorang yang nyata di dunia maya. Sehingga melupakan tata krama atau etika di dunia digital.

Banyak dari netizen kebablasan di media sosial. Mereka cenderung menganggap media sosial sebagai media bebas berpendapat. Walau benar dunia digital adalah media berpendapat bebas. Tak jarang yang malah mengekspresikan hal-hal negatif seperti hoaks, ujaran kebencian dan perundungan. Padahal ada aturan, norma, dan regulasi hukum yang juga berlaku di dunia digital. Ada konsekuensi dari informasi yang disebar dan dipilih dalam dunia digital.

Demi mencegah dan menangkal efek negatif dunia digital seperti media sosial, kita wajib memulai bijak bermedia sosial. Selain mendesain dan memproses informasi yang benar dan sesuai etika di media sosial. Kita pun wajib mematuhi kaidah, norma, etika, dan hukum di dunia digital.

8. RELEVANSI

Materi ini berkaitan dengan pentingnya pemahaman cara memanfaatkan Internet. Untuk mengaksesnya, peserta membutuhkan perangkat digital yang terkoneksi internet untuk dapat mengakses seluruh materi yang sudah dipersiapkan.

9. CAPAIAN PEMBELAJARAN

- Peserta mampu memahami aturan berinteraksi di dunia digital
- Peserta mampu menganalisis kesalahan-kesalahan interaksi di media digital
- Peserta mampu mengevaluasi perilaku warganet Indonesia dan mengadvokasi perilaku digital yang positif.

10. URAIAN MATERI

Tahukah Kawan Tular Nalar, bahwa penggunaan teknologi digital dalam aktivitas keseharian kita telah menjadikan kita sebagai bagian dari warga digital. Apa itu warga digital? Yaitu, kita semua yang memanfaatkan teknologi informasi dan komputer dalam beraktivitas. Nah, meskipun aktivitas dunia digital ini bersifat virtual, bukan berarti kita ini bebas tanpa aturan. Kita tetap perlu untuk memperhatikan aturan dan etika yang berlaku dalam beraktivitas di dunia virtual.

Silakan simak video berikut. Video ini mengisahkan dua orang sahabat bernama Ibob dan Kris. Ibob adalah seorang pemuda yang selalu ceria, ingin tahu, dan suka berselancar di media sosial. Sedang Kris adalah seorang teman yang peduli dan sering berbagi konten digital di media sosial. Sayangnya, Ibob dan Kris juga sering melanggar aturan atau etika di media sosial. Melalui materi itu, silakan Kawan Tular Nalar cermati apa saja hal yang bisa kita teladani dan kita hindari.

Kawan Tular Nalar, Aktivitas di dunia virtual diatur oleh UU ITE atau Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik yang mengatur tentang informasi serta transaksi elektronik, atau teknologi informatika secara umum. Dalam UU ITE tersebut disebutkan pula bahwa pemanfaatan teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bagian dari bagian dari masyarakat informasi dunia;
2. Mengembangkan perdagangan dan perekonomian nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan public;
4. Membuka kesempatan seluas-luasnya kepada setiap orang untuk memajukan pemikiran dan kemampuan di bidang penggunaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi seoptimal mungkin dan bertanggung jawab; dan
5. Memberikan rasa aman, keadilan, dan kepastian hukum bagi pengguna dan penyelenggara Teknologi Informasi.

Pada Bab VII dari UU ITE ini menyuratkan perbuatan yang dilarang dalam menggunakan teknologi digital dan internet, misalnya dalam bermedia sosial. Pasal 27 UU ITE melarang konten media sosial yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan, perjudian, penghinaan dan/atau pencemaran nama baik, dan muatan pemerasan dan/atau pengancaman.

Salah satu poin yang tak kalah penting berkaitan dengan etika dalam menggunakan Teknologi informasi dan komputer, terutama ketika Kawan Tular Nalar beraktivitas di media sosial, adalah perlunya melakukan konfirmasi kebenaran informasi. Bahkan, Kawan Tular Nalar perlu untuk melakukan saring informasi sebelum sharing atau membaginya kepada orang lain. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi diri kita dari perbuatan menyebarkan informasi yang salah.

Masih sulit untuk menghindarkan media sosial kita dari paparan hoaks baik misinformasi atau disinformasi. Sebagai contoh, Kawan Tular Nalar akan menerima pesan hoaks dari grup WA teman sekolah SMA. Menemui persoalan demikian, apa langkah bijak apa yang bisa kita lakukan agar kejadian yang sama tidak terulang lagi? Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Kawan Tular Nalar, yaitu dengan mengirim pesan pribadi kepada si penyebar informasi mengingatkan bahwa pesan yang dikirim tersebut tidak benar, dengan mengirimkan tautan klarifikasi di grup WA dan menjelaskan isinya dengan sopan, atau menjelaskan secara tatap muka kepada pengirim pesan agar bisa pilah pilih pesan dengan bijak.



Kawan Tular Nalar dapat pula membagi tips kepada anggota grup tersebut mengenai cara untuk melakukan periksa fakta terhadap informasi yang belum terbukti kebenarannya. Salah satunya adalah dengan mencari informasi pembandingan terkait informasi yang sama, yang diambil dari beberapa sumber lain. Kawan Tular Nalar juga dapat menginformasikan kana-kanal untuk membantu melakukan periksa fakta melalui misalnya Google Reverse Image (untuk cek foto), turnbackhoax.id, cekfakta.com, aplikasi Hoax Buster Tools yang bisa diunduh melalui Google Play Store (HP berbasis android), dan Whatsapp Kalimasada 0859 21600 500.

Selain mengingatkan anggota grup WA mengenai postingan hoaks, ada baiknya juga Kawan Tular Nalar mengingatkan juga kepada kawan-kawan lainnya untuk bersikap hati-hati ketika membagikan suatu informasi. Tindakan tidak memviralkan informasi hoaks, melaporkan adanya hoaks pada platform media sosial, dan melakukan periksa fakta merupakan upaya yang dapat Kawan Tular Nalar lakukan untuk mencegah penyebaran informasi hoaks yang massif.

Nah, Kawan Tular Nalar, apabila memahami betul menggunakan teknologi internet dan komputer serta sadar dengan aturan dan etika yang berlaku, niscaya teknologi ini benar memberikan banyak manfaat bagi para warga digital. Termasuk juga kita perlu menjaga keamanan diri kita sendiri selama menggunakan internet dan media sosial. Perlu sikap selektif dan hati-hati dalam memberikan informasi menyangkut diri kita, sebaiknya juga tidak terlalu ceroboh mengunggah informasi pribadi seperti nomor telepon genggam, kartu identitas (KTP atau SIM) yang akan mengekspose lebih jauh data diri seperti nomor identitas kependudukan, tanggal lahir, alamat rumah, dan lain-lainnya. Nama lengkap masih boleh ditampilkan dalam media sosial kita.

Sebagai warga digital kita tidak hanya sekedar tahu soal teknologi digital dan internet tetapi juga tanggap untuk merespons dan menjawab persoalan yang muncul berkaitan teknologi informasi dan komputer. Lebih jauh lagi, kita menjadi tangguh berhadapan dengan beragam problematika dari penggunaan teknologi informatika dan komputer dalam aktivitas keseharian kita.

11. CONTOH/LATIHAN

1. Ketika berkomunikasi di media sosial, sikap berikut harus kita kembangkan, kecuali...
 - A. Empati
 - B. Ramah
 - C. Marah-marah
 - D. Sopan
2. Berikut adalah konten di media sosial yang dilarang dalam UU ITE, kecuali...
 - A. Melanggar kesusilaan
 - B. Perjudian
 - C. Pengancaman
 - D. Wisata kuliner
3. Berikut yang BUKAN termasuk dalam etika menggunakan media sosial adalah...
 - A. Tidak percaya informasi yang belum terbukti kebenarannya
 - B. Tidak melakukan periksa fakta
 - C. Tidak menulis informasi secara berlebihan
 - D. Tidak mengandung ujaran kebencian
4. Undang-Undang ITE kepanjangan dari...
 - A. Informasi dan Transaksi Elektronik
 - B. Informatika dan Transaksi Elektronika
 - C. Informasi dan Transaksi Elektronika
 - D. Informatika dan Transaksi Elektronik
5. Dalam UU ITE, tujuan pemanfaatan teknologi informasi dan transaksi elektronik sebagai berikut, kecuali...
 - A. Mengembangkan perdagangan dan perekonomian nasional
 - B. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik
 - C. Memberikan rasa aman, keadilan, dan kepastian hukum bagi pengguna dan penyelenggara Teknologi Informasi
 - D. Mengajak masyarakat menggunakan media digital dan media sosial

6. Berikut langkah yang dapat kita lakukan ketika menerima informasi yang belum terbukti kebenarannya...
 - A. Mencari informasi pembandingan dari sumber lain
 - B. Membagikannya ke grup WA keluarga
 - C. Membuat konten terkait informasi tersebut ditambah narasi berlebihan
 - D. Mengajak debat orang yang menyebarkan informasi

7. Jika menerima pesan hoaks di grup WA keluarga, hal berikut sebaiknya kita lakukan, kecuali...
 - A. Mengirim pesan pribadi kepada si penyebar informasi
 - B. Mengirimkan tautan klarifikasi di grup WA dan menjelaskan isinya dengan sopan
 - C. Menjelaskan secara tatap muka
 - D. Memberikan klarifikasi dengan marah-marah di grup

8. Berikut termasuk konten yang sebaiknya dihindari di media sosial, kecuali...
 - A. Nomor telepon pribadi
 - B. Nomor KTP
 - C. Nama lengkap
 - D. Tanggal lahir

9. Berikut konten yang sebaiknya diunggah di media sosial, yaitu...
 - A. Ujaran kebencian
 - B. Publikasi objek wisata
 - C. Mengajak orang lain berdebat
 - D. Menceritakan masa lalu orang lain

10. Berikut termasuk upaya kita untuk mengurangi penyebaran informasi hoaks di media sosial, kecuali...
 - A. Memviralkan informasi hoax
 - B. Melaporkan kepada platform media sosial
 - C. Tidak menyebarkan lagi informasi tersebut
 - D. Melakukan pemeriksaan fakta

11. RANGKUMAN

Menjadi Warga Digital

Sudahkah Kamu Menjadi Warga Digital yang Cerdas dan Bijak?

**TULAR
NALAR**
tularnalar.id

Utamakan empati dalam berkomunikasi di media sosial

Gunakan bahasa yang sopan dan layak karena di balik akun media sosial ada pribadi-pribadi yang harus dihormati.

Jangan lebay!

Termasuk di dalamnya pamer kemewahan, status mengeluh, umbar masalah pribadi, serta menunjukkan aktivitas hampir setiap menit. Apakah seluruh dunia perlu tahu ya?

Manfaatkan media sosial untuk salurkan aspirasi

Gunakan media sosial untuk menyalurkan aspirasimu (ide, pendapat, kritik, dan saran) dengan santun.

Jangan terpancing hoaks!

Bersikaplah kritis untuk setiap informasi yang diterima, cek dengan menggunakan:

- **Google Reverse Image** (untuk cek foto)
- **Turnbackhoax.id**
- **Aplikasi Hoax Buster Tool**
- **Whatsapp Kalimasada** di nomor **0859 21600 500**

Jaga privasi dan data pribadi

Kendalikan diri untuk tidak mengumbar hal privasi dan informasi pribadi, baik dirimu sendiri maupun orang lain.

Pahami aturan hukum dan konsekuensinya

Setiap apa yang kamu unggah di media sosial memiliki konsekuensi hukum. Berhati hatilah.



12. TUGAS

Peserta mengisi lembar refleksi dengan isi sebagai berikut:

1. Apa yang sudah dipelajari pada sesi hari ini?
2. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti sesi?
3. Hal baru apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti sesi?
4. Kesimpulan apa yang kamu peroleh setelah mengikuti sesi?
5. Tuliskan satu rencana yang akan kamu lakukan ke depan terkait dengan sesi hari ini!

Perhatikan lingkungan Digital kita, cari sebuah kasus tentang etika bermedia digital yang menurut Kawan Tular Nalar menarik dan berikan kritik dan saran kawan Tular Nalar mengenai kasus tersebut

13. FORUM DISKUSI

Diskusi dapat dilakukan di kolom komentar peserta yang lain. Peserta dapat menyampaikan pandangan mengenai fenomena saat ini dan bagaimana kondisi internet di Indonesia.